

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk dicapai oleh setiap orang atau setiap individu, karena pendidikan adalah sesuatu yang memiliki tujuan tertentu. Tanpa pendidikan manusia tidak akan menjadi apa-apa dan tidak bisa apa-apa. Oleh karena itu, pendidikan wajib dimiliki setiap orang agar kehidupan seseorang memiliki tujuan dan menjadi terarah. Pendidikan merupakan hal penting pada jaman sekarang, karena pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi berkualitas dan memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah.

Dalam pendidikan, terjadi proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar guru mempunyai peran penting dalam mengajarkan pengetahuan atau ilmu yang dibutuhkan siswa untuk menggapai cita-cita yang telah diinginkan. Guru menyalurkan semua ilmunya.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru.

Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.¹

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik-didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan.

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah.²

Jadi, guru harus menyalurkan seluruh ilmunya untuk siswa-siswanya, tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang dapat diberikan, tapi guru juga harus dapat memberikan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki dan membentuk akhlak baik pada siswa-siswinya terutama dalam pembentukan watak dan karakter. Dalam membentuk watak dan karakter yang baik, guru memberi contoh atau teladan melalui nilai-nilai kehidupan.

Di sekolah, guru mengajarkan pelajaran yang sudah menjadi faknya. Selain mengajar, guru juga harus membimbing dan mendidik siswanya agar siswanya dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik, sehingga siswa memperoleh prestasi.

Prestasi adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai aktivitas dalam belajar.³ Prestasi merupakan hasil dari aktivitas belajar, yang mana dalam aktivitas belajar akan terjadi perubahan dalam suatu individu.

Jadi, prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Pada umumnya prestasi belajar di sekolah berbentuk pemberian nilai dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.

²Ibid., 36-37.

³Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 1.

Menurut Sumadi Suryabrata dalam buku Psikologi Pendidikan yang ditulis oleh Nyayu Khodijah menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang memiliki tiga ciri, yaitu: (1) proses tersebut membawa perubahan (baik aktual maupun potensial), (2) perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, dan (3) perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja). Definisi ini menekankan pada hasil belajar berupa perubahan pada diri seseorang.⁴

Prestasi belajar merupakan gambaran dari penguasaan kemampuan para siswa sebagaimana telah ditetapkan untuk suatu pembelajaran tertentu, karena pada dasarnya setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar bertujuan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Semakin siswa giat belajar dan sungguh-sungguh dalam proses belajarnya, maka siswa akan memiliki banyak pengetahuan yang didapatkan. Sehingga dari banyak pengetahuan tersebut siswa dapat meraih prestasi yang sebanyak-banyaknya.

Selama ini, MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri sudah banyak meraih prestasi, terutama prestasi yang berkaitan dengan ilmu Pendidikan Agama Islam seperti (Bahasa Arab, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Qur'an Hadits, SKI). Namun, tidak semua siswa yang sekolah di MI Mujahidin mampu dalam pendidikan agama, karena sebagian dari siswa MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri tidak hanya dari kalangan keluarga yang agamis tapi juga banyak dari keluarga awam. Sehingga, tidak semua siswa MI Mujahidin

⁴Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 50.

Jatimulyo Kepung Kediri pandai dalam mata pelajaran agama. Untuk menanggapi masalah tersebut, akhirnya kepala sekolah memasukkan program madrasah diniyah sebagai program baru yang dimasukkan ke dalam jam pendidikan formal, yang mana pada awalnya program madrasah diniyah sudah berdiri terlebih dahulu dari pada pendidikan formal di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri, akan tetapi juga terdapat banyak peserta didik dari luar sekolah dan peserta didik dari sekolah itu sendiri lebih sedikit. Untuk itu yayasan dan kepala sekolah memasukkan program madrasah diniyah ke dalam pendidikan formal. Sehingga pendidikan tersebut hanya diperuntukkan siswa MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri. Kepala sekolah menggerakkan para guru-guru untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti (bahasa arab, fiqih, akidah akhlak, SKI, dan Qur'an Hadits) melalui program madrasah diniyah. Untuk itu, kepala sekolah memilih guru yang dapat mengajarkan kitab yang sesuai dengan kemampuan. Program madrasah diniyah yang diadakan di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri ini diwajibkan bagi siswa kelas 3 sampai kelas 6.

Seperti yang tertulis di atas bahwa untuk mencapai gambaran umum tujuan akan adanya pelaksanaan program pendidikan madrasah diniyah, maka peneliti melakukan observasi di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri.

Seperti hasil laporan wawancara yang telah didapat oleh peneliti dari kepala sekolah MI Mujahidin Jatimulyo Kepung oleh Rohadi, M. Pd.I program pendidikan madrasah diniyah di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri diadakan setiap hari senin sampai hari Kamis. Program madrasah diniyah dimulai setelah shalat dhuhur yakni pukul 12.30 sampai pukul

14.00. Madrasah diniyah ini dimulai dari kelas 3 sampai kelas 6, dari setiap kelas masing-masing ada 2 kelas. Kitab yang digunakan salah satunya adalah kitab Syi'ir Fasholatan, Tanwirul Qari, Mabadi Fiqih, dan Mathlab dan masih ada kitab yang lainnya untuk kelas tiga sampai enam. Metode pembelajarannya menggunakan metode ceramah, sorogan dan hafalan. Pendidikan madrasah diniyah ini diadakan guna untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya ilmu Pendidikan Agama Islam terutama (tauhid, bahasa arab, dan akhlak), menambah pengetahuan dan wawasan tentang agama, dan dapat mengamalkan ajaran agama islam dengan baik dan benar.⁵

Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam walaupun mempunyai tujuan khusus akan tetapi pendidikan yang dilaksanakan harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dalam arti bahwa pendidikan pada madrasah harus memberikan kontribusi terhadap tujuan pendidikan nasional. Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia merupakan *simbiosis mutualisme* antara masyarakat muslim dan madrasah itu sendiri. Secara historis kelahiran madrasah tidak bisa dilepaskan dari peran dan partisipasi masyarakat.⁶

Secara historis, keberadaan Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan berbasis masyarakat menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan masyarakat belajar, terlebih lagi karena bersumber dari aspirasi masyarakat yang sekaligus mencerminkan kebutuhan masyarakat sesungguhnya akan jenis layanan pendidikan. Dalam kenyataan terdapat kesenjangan sumber daya yang besar antara satuan pendidikan keagamaan. Oleh karenanya, sebagai komponen sistem Pendidikan Nasional, pendidikan keagamaan perlu diberi kesempatan untuk berkembang, dibina dan

⁵Rohadi, Kepala Sekolah di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri, Kantor, 25 Nopember 2016.

⁶Mahfud Djunaedi, *Rekonstruksi Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 99.

ditingkatkan mutunya oleh semua komponen bangsa, termasuk Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Salah satunya melalui pengaturan wajib belajar Madrasah Diniyah yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah.⁷

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang telah diakui keberadaannya oleh masyarakat maupun pemerintah. Didalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa Madrasah Diniyah merupakan salah satu dari sebuah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan kepada anak didik dalam bidang keagamaan.⁸

Jadi, dengan diadakannya madrasah diniyah di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri akan sangat menguntungkan bagi siswa. Karena ada jam tambahan untuk mempelajari ilmu Pendidikan Agama Islam. Siswa juga dapat mendalami ilmu agama dan lebih memahami tentang ilmu agamanya. Sehingga siswa yang termasuk dari golongan awam akan lebih mudah mengejar ketertinggalan dalam mata pelajaran ilmu agama. Siswa juga dapat mengamalkan dari hasil belajar ilmu agamanya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar, sehingga akan menjadi panutan bagi teman-temannya dan menjadi kebanggaan bagi orangtua dan gurunya. Tapi apakah dengan adanya madrasah diniyah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa? Khususnya dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, perlulah suatu penelitian terhadap pendidikan madrasah diniyah.

⁷Jalaludin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 85.

⁸Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 2.

Berangkat dari latar belakang permasalahan, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang program pendidikan madrasah diniyah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah Di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program madrasah diniyah khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari jenis penelitian kualitatif ini, maka tujuan penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil yang lebih baik mengenai prestasi belajar siswa khususnya dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah

dilakukan program madrasah diniyah di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswadi MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Bahasa Arab, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Qur'an Hadits, SKI).

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis agar mendapat gambaran yang lebih gamblang dan jelas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program madrasah diniyah di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri, khususnya pada mata pelajaran pendidikan islam (bahasa arab, fiqih, akidah akhlak, dan Qur'an Hadits)
2. Dapat memberikan masukan untuk pihak MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri untuk mengembangkan program madrasah diniyah terhadap prestasi belajar siswa di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung
3. Secara praktis memberi masukan bagi pengembangan program madrasah diniyah.

E. Penegasan Istilah PAI

Istilah guru Pendidikan Agama Islam yang ada pada judul skripsi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mengajarkan materi pelajaran keagamaan seperti Fiqih, Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Telaah Pustaka

Abudin Nata menerangkan bahwa, “telaah pada umumnya untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan dengan topik penulisan yang akan diajukan dengan penulisan yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga, tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan”.⁹

Telaah pustaka ini ditulis karena untuk menghindari dari penulisan dengan cara plagiat, sehingga:

1. Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis melalui fasilitas yang disediakan di perpustakaan STAIN Kediri, menunjukkan bahwa pencarian mengenai program untuk meningkatkan prestasi belajar, penulis menemukan skripsi karya Ahmad Jihan Firdaus yang berjudul “Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Melalui Penilaian Portofolio Di MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kediri Tahun 2015” yang membedakan dari karya sebelumnya adalah caranya dan lokasi yang diteliti, jadi kemungkinan besar tidak ada data yang sama ataupun hasil penelitian yang sama.¹⁰
2. Pencarian selanjutnya melalui internet dan selama ini penulis menemukan skripsi karya Komariyah dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas 2 SD Negeri Tulasan Bambanglipuro Bantul”. Dilihat dari judul

⁹Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 125.

¹⁰Ahmad Jihan Firdaus, “*Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Melalui Penilaian Portofolio Di MTs Misriu Al-Hasan Kraton Mojo Kediri Tahun 2015*”, STAIN Kediri, 2015.

sudah jelas bahwa ada perbedaan judul yang mana dapat dilihat dari cara atau metode dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.¹¹

Skripsi ini ditulis dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Mujahidin Jatimulyo Kepung Kediri dengan mengambil permasalahan upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program madrasah diniyah. Hal ini, penulis membandingkan dengan skripsi milik orang lain yang diperoleh dari perpustakaan STAIN Kediri yaitu milik Ahmad Jihan Firdaus, kemudian peneliti juga memperoleh dari internet yaitu milik Komariyah dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dari segi persamaan antara skripsi yang ditulis oleh peneliti dan skripsi milik kedua orang tersebut yaitu terletak pada fokus penelitian antara lain adalah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, dari segi perbedaannya terletak pada metodenya (cara meningkatkan prestasi belajar tersebut) dan objeknya. Skripsi yang ditulis peneliti dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program madrasah diniyah.

¹¹Komariyah, "*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas 2 SD Negeri Tulasan Bambanglipuro Bantul*". Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2014.